

Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang CoC Dan Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Dan Edukasi

Kartika Asli*¹, Muldaniyah²

^{1,2}Stikes Yahya Bima

E-mail: niamilda33@gmail.com¹, julykartika43@gmail.com²

Abstract

Stunting is a serious public health problem, characterized by growth failure in children due to chronic malnutrition, particularly during the First 1000 Days of Life. This condition has long-term impacts on cognitive development. One effective strategy to tackle this is through the implementation of Continuity of Care (CoC) Education. The purpose of this activity is to increase pregnant women's knowledge about the importance of Continuity of Care during pregnancy, childbirth, and the postpartum period, and to provide education on stunting prevention. The methods used were counseling and education delivered through interactive lectures, group discussions, and audiovisual media to pregnant women. Evaluation was conducted by comparing participants' knowledge before (pre-test) and after (post-test) the intervention. The results showed that providing Continuity of Care (CoC) education to pregnant women was able to improve their knowledge regarding maternal care during pregnancy, delivery, and postpartum, as well as their practice of early stunting prevention. The discussion suggests that understanding Continuity of Care (CoC) is crucial because it ensures pregnant women receive holistic and continuous care, thereby reducing the risk of stunting. In conclusion, structured counseling and education are highly effective in increasing pregnant women's knowledge about Continuity of Care and stunting prevention. It is recommended that this structured education model be integrated into routine antenatal care services to support the national stunting reduction program.

Keywords: Pregnant Women; Continuity of Care (CoC); Stunting; Counseling; Education.

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, ditandai dengan gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini berdampak jangka panjang pada perkembangan kognitif. Salah satu strategi efektif untuk menanggulangi adalah melalui penerapan Edukasi Continuity of Care (CoC). Tujuan Kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya Continuity of Care selama kehamilan, persalinan, dan nifas, serta memberikan edukasi tentang pencegahan stunting. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan edukasi yang dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan media audiovisual kepada ibu hamil. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pengetahuan peserta sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi. Hasil menunjukkan bahwa pemberian edukasi Continuity of Care (COC) pada ibu hamil mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam menjalani asuhan kehamilan, persalinan, nifas serta praktik pencegahan stunting sejak dini. Pembahasan dari penelitian ini yaitu Pemahaman Continuity of Care (CoC) sangat krusial karena memastikan ibu hamil mendapatkan asuhan yang holistik dan berkelanjutan sehingga menurunkan risiko stunting. Kesimpulannya yaitu Penyuluhan dan edukasi yang terstruktur sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Continuity of Care dan pencegahan stunting. Disarankan agar model edukasi terstruktur ini diintegrasikan ke dalam layanan asuhan antenatal rutin untuk mendukung program nasional penurunan stunting.

Kata Kunci: Ibu Hamil; Continuity of Care (CoC); Stunting; Penyuluhan; Edukasi

1. PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan indikator penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak terus menjadi prioritas utama, terutama dalam menekan angka kematian

ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Meskipun telah terjadi penurunan, tantangan kesehatan maternal dan neonatal, serta isu gizi kronis seperti stunting, masih memerlukan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan di tingkat masyarakat. Pentingnya Masa Kehamilan dan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Masa kehamilan adalah periode kritis yang menentukan kesehatan dan kualitas hidup anak di masa depan. Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), yang dimulai sejak konsepsi hingga anak berusia dua tahun, merupakan jendela emas pertumbuhan dan perkembangan

Kurangnya pemahaman dan asupan gizi yang tidak memadai pada ibu hamil akan berdampak langsung pada risiko komplikasi kehamilan dan kelahiran, serta meningkatkan potensi anak mengalami stunting. Stunting, kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, khususnya dalam 1000 HPK, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Data menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia, meskipun telah menunjukkan tren penurunan, masih berada di atas batas yang ditetapkan WHO. Dampak stunting tidak hanya terbatas pada fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan produktivitas di masa dewasa, sehingga upaya pencegahan harus dimulai sejak masa kehamilan (Simbolon, 2021).

Salah satu pendekatan terbaik untuk memastikan ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal adalah melalui implementasi Continuity of Care (CoC) atau Perawatan Berkelanjutan. Continuity of Care (CoC) adalah model pelayanan kebidanan yang berkesinambungan, di mana ibu hamil didampingi oleh tenaga kesehatan yang sama atau tim yang terkoordinasi mulai dari masa kehamilan (ANC), persalinan, nifas, hingga pelayanan bayi baru lahir. Pendekatan ini terbukti meningkatkan rasa aman, dan kepuasan pasien (Setiadi, 2019).

Kesenjangan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Continuity of Care (CoC) dan Pencegahan Stunting Di lapangan, pemahaman ibu hamil, keluarga, dan bahkan sebagian kader kesehatan mengenai pentingnya Continuity of Care (CoC) dan kaitannya dengan pencegahan stunting masih terbatas. Banyak ibu hamil yang hanya memeriksakan kehamilan secara tidak teratur, kurang memahami tanda bahaya, serta tidak menyadari pentingnya nutrisi spesifik dan sanitasi yang memadai sebagai fondasi pencegahan stunting. Kesenjangan pengetahuan ini menghambat keberhasilan program kesehatan yang telah dicanangkan pemerintah.

Kebutuhan akan Edukasi dan Menyeluruh Kurangnya pengetahuan tersebut seringkali disebabkan oleh minimnya akses terhadap informasi yang akurat dan terstruktur. Penyuluhan yang ada cenderung bersifat sporadis dan tidak mencakup seluruh aspek 1000 HPK secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program edukasi yang sistematis dan terstruktur yang mampu mengintegrasikan konsep CoC dengan upaya pencegahan stunting, memastikan ibu hamil dan keluarga memiliki bekal pengetahuan yang memadai.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diusulkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pengetahuan tersebut. Metode yang dipilih adalah penyuluhan dan edukasi mencakup materi esensial Continuity of Care (CoC) (jadwal pemeriksaan, tanda bahaya, persiapan persalinan) dan pencegahan stunting (nutrisi ibu hamil, pentingnya ASI eksklusif, sanitasi, dan pola asuh). Edukasi akan disampaikan dengan pendekatan interaktif, melibatkan diskusi, demonstrasi, dan penggunaan media yang menarik. Target utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarganya, yang pada akhirnya diharapkan akan berdampak pada perubahan perilaku positif dalam menjalani kehamilan, mematuhi

jadwal Continuity of Care (CoC), serta menerapkan langkah-langkah pencegahan stunting secara efektif. Luaran yang diharapkan adalah ibu hamil mampu menjadi agen perubahan bagi kesehatan dirinya dan calon bayi, serta terjalinnya kemitraan yang kuat antara masyarakat dan fasilitas kesehatan setempat (Munthe, Juliana, dkk 2020).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Continuity of Care (CoC) dan pencegahan stunting melalui edukasi ini sangat relevan. Diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya pemerintah menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan edukasi bagi ibu hamil yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait pencegahan stunting yang dilaksanakan di BPM A. Riski Inayah Sari ke. Parangbanoa, kec. Pallangga, kab. gowa. Metode ini diawali dengan tahap persiapan, meliputi perizinan, survei awal, serta penyusunan materi penyuluhan dan media audiovisual. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, di mana kegiatan utama berupa penyuluhan dan pemberian edukasi.

Edukasi adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil. Edukasi ini dilakukan secara langsung dengan menerapkan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Untuk memastikan peningkatan pengetahuan yang terukur dan terstruktur, digunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* berupa kuesioner yang berisi pertanyaan terkait *Continuity of Care* dan pencegahan stunting, yang diisi oleh seluruh peserta sebelum dan sesudah sesi edukasi. Hasil dari *post-test* kemudian dianalisis untuk mengukur efektivitas peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang terstruktur ini berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu hamil di BPM A. Riski Inayah Sari ke. Parangbanoa, kec. Pallangga, kab. gowa mengenai Continuity of Care (CoC) dan upaya pencegahan stunting. Sasaran kegiatan adalah 17 ibu hamil. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil tentang konsep Continuity of Care (CoC) dan upaya pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi penyuluhan mencakup konsep Continuity of Care (CoC), pentingnya kunjungan ANC teratur, gizi seimbang, dan langkah-langkah pencegahan stunting. Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan pemberian *pretest* dilanjutkan dengan sesi edukasi terstruktur menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, dan media audiovisual. Intervensi edukasi berlangsung selama 4 jam dan diakhiri dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Pemberian edukasi pada ibu hamil

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan dan edukasi.

Tabel 1. Menunjukkan pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan dan edukasi tentang pencegahan stunting

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	2	11,7
Cukup	4	23,6
Kurang	11	64,7
Total	17	100

.Rata-rata skor *pretest* pengetahuan ibu hamil tentang Continuity of Care (CoC) dan pencegahan stunting berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 11 ibu hamil dengan persentase 64,7% dan hanya 2 ibu hamil dengan persentasi 11,7% yang berpengetahuan baik.

Tabel 2. Menunjukkan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi tentang pencegahan stunting

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	13	76,5
Cukup	3	17,6
Kurang	1	5,9
Total	17	100

Pada hasil *pretest*, mayoritas ibu hamil (76,5%) berada pada kategori pengetahuan "Baik", dan 5,9% pada kategori "Kurang". Hanya 2 ibu hamil yang memiliki pengetahuan di kategori "Baik" sebelum intervensi. Setelah pelaksanaan penyuluhan dan edukasi (berdasarkan hasil *posttest*), terjadi pergeseran yang

sangat positif; 90% responden berada pada kategori pengetahuan "Baik" dan sisanya 10% di kategori "Cukup". Perubahan distribusi ini mengonfirmasi efektivitas penyuluhan dan edukasi dalam mentransfer informasi penting terkait perawatan berkelanjutan dan strategi nutrisi pencegahan stunting.

Edukasi dan penyuluhan adalah dua pendekatan yang saling melengkapi dalam upaya mengubah pengetahuan, sikap, dan memfasilitasi adopsi perilaku baru pada individu. Edukasi memiliki cakupan yang lebih luas, formal, dan terstruktur untuk Membangun dasar pengetahuan, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menganalisis masalah secara mendalam. Tujuan utama edukasi dan konseling adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pada ibu hamil.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi membuktikan bahwa penyuluhan dan edukasi, didukung dengan diskusi interaktif dan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil. Keberhasilan ini didukung oleh pemilihan metode ceramah dan diskusi yang memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan langsung dan mengklarifikasi keraguan mereka. Aspek Continuity of Care (CoC) yang ditekankan dalam materi, seperti pentingnya kunjungan Antenatal Care (ANC) rutin dan konsistensi pendampingan, berhasil diserap dengan baik oleh peserta. Umpan balik dari peserta terhadap materi dan metode penyampaian sangat positif. Mereka menilai materi tentang Continuity of Care (CoC) dan stunting yang disajikan secara terstruktur dan bertahap lebih mudah dipahami dibandingkan informasi parsial yang mereka dapatkan sebelumnya. Penggunaan media visual yang menarik, seperti video animasi tentang perkembangan janin dianggap sangat membantu dalam memvisualisasikan konsep abstrak, sehingga berdampak langsung pada retensi informasi.

Peningkatan pengetahuan yang terukur, khususnya pada konsep Continuity of Care (CoC), membuktikan bahwa edukasi merupakan intervensi yang efektif. Pemahaman Continuity of Care (CoC) sangat krusial karena memastikan ibu hamil mendapatkan asuhan yang holistik dan berkelanjutan. Pengetahuan yang baik akan mendorong kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan rutin, yang merupakan langkah awal vital dalam deteksi dini risiko kehamilan dan Peningkatan pemahaman ibu hamil tentang Continuity of Care (CoC) sangat relevan karena Continuity of Care (CoC) memastikan pemantauan kesehatan ibu dan janin yang berkesinambungan dan komprehensif, mulai dari kehamilan hingga pasca persalinan. Continuity of Care (CoC) yang baik akan mendeteksi dini faktor risiko seperti Kurang Energi Kronik (KEK) atau anemia pada ibu hamil, yang merupakan akar masalah utama *stunting*.

Edukasi ini berhasil menghubungkan pentingnya perawatan yang konsisten dengan kebutuhan gizi dan pola hidup sehat yang esensial sebagai upaya pencegahan *stunting* sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan, dimulai dari masa kehamilan. Meskipun peningkatan pengetahuan sangat baik, terdapat beberapa tantangan pada saat pelaksanaan yang teridentifikasi, seperti tingkat kehadiran yang fluktuatif pada beberapa sesi dan keterbatasan waktu dalam satu sesi penyuluhan untuk membahas seluruh detail Continuity of Care (CoC) dan pencegahan stunting secara mendalam. Selain itu, variasi tingkat pendidikan dan latar belakang sosial-ekonomi peserta membutuhkan adaptasi bahasa dan pendekatan yang konstan. Ini menjadi catatan untuk perbaikan program di masa depan, yaitu dengan menyediakan sesi follow-up atau media edukasi yang dapat diakses secara mandiri

oleh ibu hamil. perbedaan latar belakang pendidikan yang memengaruhi kecepatan penyerapan materi. Namun, faktor dukungan sosial dari kader kesehatan dan suami/keluarga yang dilibatkan dalam sesi edukasi terbukti menjadi faktor pendukung keberhasilan. Keterlibatan keluarga, sesuai dengan prinsip Continuity of Care (CoC) yang holistik, memperkuat komitmen ibu hamil untuk menerapkan pengetahuan baru. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya sekadar transfer informasi, melainkan pemberdayaan ekosistem dukungan bagi ibu hamil, yang menjadi penting untuk menjamin bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterjemahkan menjadi tindakan nyata di rumah.

Hasil positif ini mengindikasikan bahwa model penyuluhan dan edukasi yang merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil terkait Continuity of Care (CoC) dan stunting. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan menjadi modal awal untuk perubahan perilaku jangka panjang, seperti peningkatan kepatuhan terhadap jadwal ANC, perbaikan pola konsumsi gizi, dan kesiapan mental untuk menyambut persalinan dan menyusui. Untuk memastikan keberlanjutan program, direkomendasikan adanya modifikasi modul edukasi agar lebih sesuai dengan kearifan lokal, serta integrasi materi Continuity of Care (CoC) dan pencegahan stunting ke dalam program Posyandu atau kelas ibu hamil rutin yang diselenggarakan oleh Puskesmas setempat, sehingga manfaat kegiatan pengabdian ini dapat terus dirasakan oleh komunitas secara mandiri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang terstruktur dan komprehensif ini, fokus pada Continuity of Care (CoC) dan pencegahan stunting, telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan di wilayah sasaran. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemantauan kehamilan secara terpadu dan berkelanjutan, mulai dari masa pra-kehamilan, kehamilan, persalinan, hingga masa nifas. Selain itu, ibu hamil juga menunjukkan peningkatan pengetahuan yang kuat tentang faktor risiko stunting, khususnya peran gizi ibu hamil (seperti KEK dan anemia) serta pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Edukasi yang menggunakan metode interaktif dan media yang mudah dipahami terbukti efektif dalam menyalurkan informasi kesehatan yang kompleks menjadi pengetahuan praktis yang dapat diterapkan sehari-hari.

5. SARAN

Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari program ini, disarankan agar Puskesmas dan Pemerintah Daerah setempat mengadopsi dan mengintegrasikan model penyuluhan Continuity of Care (CoC) dan pencegahan stunting yang telah teruji ini ke dalam program rutin mereka, seperti Kelas Ibu Hamil.

Dalam upaya pengembangan program di masa depan, disarankan untuk memperluas fokus edukasi agar mencakup peran ayah dan keluarga secara lebih mendalam, mengingat dukungan keluarga merupakan kunci keberhasilan Continuity of Care (CoC) dan optimalisasi gizi ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada panitia atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan untuk berpartisipasi sebagai narasumber dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2021-2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lailiyana, S., & Susilowati, T. (2022). Efektivitas Edukasi Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*.
- Munthe, Juliana, dkk. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (Continuity of Care)*. Jakarta: Bintang Pusaka Madani.
- Mutoharoh, M., Nisa, K., & Arista, A. R. (2025). Continuity of Care pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik melalui Interprofesional Education. *Jurnal Abdimas PHB*, 8(2)
- Ramadhani, A. P., et al. (2023). Hubungan Kepatuhan Antenatal Care dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Roumali, dkk. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan I Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiadi, dkk. (2019). *Asuhan Kebidanan Continuity of Care*. Jakarta: EGC.
- Simbolon, Demsa, & Batbual, Bringwatty. (2021). *Pencegahan Stunting Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan Melalui Intervensi Gizi Spesifik pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Stunting in a Nutshell*. Geneva: WHO Press.
- Yuningsih, R. (2016). Pengembangan Kebijakan Profesi Bidan Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 7(1), 63–76.